

# Nady Al-Adab:

## Jurnal Bahasa Arab

Volume 20 Issue 1 March 2023

ISSN Print: 1693-8135 | ISSN Online: 2686-4231

Penerbit: Departemen Sastra Asia Barat, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Nationally Accredited Journal, Decree No. 200/M/KPT/2020

This Work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

---

### KALA DALAM BAHASA ARAB

Awal Wahyudi<sup>1</sup>, Moh. Masrukhi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Gadjah Mada University, Indonesia. e-mail: awalwahyudi@mail.ugm.ac.id

<sup>2</sup>Gadjah Mada University, Indonesia. e-mail: moh\_masruhi@ugm.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian mengenai sistem kala dalam bahasa Arab merupakan penelitian yang memiliki daya tarik tersendiri untuk dibahas karena pernyataan bentuk kala dalam bahasa Arab sangatlah beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pernyataan sistem kala dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk kala dalam bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat yang diperoleh dari sumber data sekunder. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan memanfaatkan metode agih dengan teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung. Penyajian hasil analisis data menggunakan metode formal dan informal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahasa Arab mengenal sistem kala. Pernyataan kala dalam bahasa Arab dapat ditandai oleh perilaku infleksi verbanya. Bentuk kala dalam bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) Kala lampau (*perfect tense*); dan 2) Kala nonlampau (*imperfect tense*), yang terdiri atas kala kini (*present tense*) dan kala mendatang (*future tense*).

**Kata Kunci:** Kala; Verba; Bahasa Arab

## 1. Pendahuluan

Kala, aspek, dan modus seringkali juga diistilahkan sebagai sistem KAM adalah sistem verbal yang dipunyai oleh setiap bahasa di dunia ini. Penjabaran sistem KAM tersebut dapat dilihat dari bagaimana kala, aspek, dan modus berpadu dalam sintaksis klausa (Verhaar, 2016: 239).

Salah satu sistem KAM yang menjadi fokus perhatian penulis dalam penelitian ini adalah kala. Istilah kala atau *tense* diambil dari bahasa Yunani 'khronos' yang dalam bahasa latin disebut 'tempus' (Lyons, 1968:304). Seringkali konsep tentang kala dan waktu dianggap serupa, namun menurut Comrie (1985:7) kala mesti dibedakan dengan waktu. Semua bahasa yang ada di dunia mempunyai cara pengungkapan waktu dan kala yang bisa saja berbeda antara satu sama lain. Untuk menghindari kebingungan memaknai definisi kala dan waktu, maka Jespersen (1993:230) menerangkan bahwa kala merupakan konsep tersendiri yang berbeda antara satu bahasa dan bahasa lainnya, sementara waktu merupakan konsep universal yang dimiliki semua bahasa di dunia.

Comrie (1985) memberikan istilah *tense* atau kala dalam konteks pengertian penggramatikalisan waktu. Kala merupakan kategori deiksis yang berkorelasi dengan titik waktu, yaitu titik referensi waktu dan titik waktu situasi yang dibicarakan. Dalam ungkapan lain disebutkan bahwa kala dapat menghubungkan waktu dari situasi tertentu yang merujuk pada waktu lain, seperti pada waktu berbicara. Waktu yang biasanya dinyatakan oleh kala adalah waktu lampau, sekarang, dan akan datang (Chaer, 2014: 260).

Penelitian ini akan mengkaji mengenai kala dalam bahasa Arab. Bahasa Arab (bA) merupakan bahasa resmi yang dipakai oleh kurang lebih seratus juta orang yang berada di kawasan Timur Tengah dan sebagian besar Afrika Utara seperti Mesir, Al-Jazair, Tunisia, Libya, Sudan, dan Maroko (Chejne, 1996:1).

Kala dalam bA merupakan salah satu unsur inti yang terdapat dalam klausa atau kalimat. Tanpa penanda kala, maka komunikasi yang terjadi pada bahasa tersebut akan sulit dipahami. Memang mayoritas bahasa di dunia ini mengenal sistem kala, sebagian bahasa memiliki penanda kala secara morfemis yang berarti bentuk kata tertentu dalam verbanya dapat menyatakan kala, dan sebagian bahasa yang lain menyatakan sistem kalanya dalam bentuk leksikal (Chaer, 2014: 260–261).

Pernyataan kala dalam bA dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(1) a. أحمد غسل الملابس (ABY1:102)

*Ahmad ghasala al-malā bisa*

Ahmad mencuci:LAMP,3T,M ART-pakaian:J,F,AK

‘Ahmad telah mencuci pakaian.’

b. الأسرة تذهب إلى السوق (ABY1:259)

*al-Usratu tadzhabu ilā a `s-sūqi*  
 ART-keluarga:T,F,NOM pergi:KIN,3T,F ke ART-pasar: T,M,GEN  
 ‘Keluarga sedang pergi ke pasar.’

c. علي سيسافر إلى السعودية (ABY1:447)

*Ali sayusāfiru ilā a `s-su`ūdiyyah*  
 Ali bepergian:DTG,3T,M ke Arab Saudi  
 ‘Ali akan bepergian ke Arab Saudi.’

Jika diperhatikan secara saksama kalimat (1a) menggambarkan kala lampau yang ditandai dengan penggunaan verba *mā dhi* (verba *perfēct*) *ghasala* ‘telah mencuci’, kalimat (1b) menggambarkan kala kini yang ditandai dengan penggunaan verba *tadzhabu* yang merupakan konjugasi dari verba *mudhāri` yadzhabu* ‘sedang mencuci’, dan kalimat (1c) menggambarkan kala mendatang yang ditandai dengan penggunaan verba *mudhāri`* dengan prefiks {sa-} pada verba *sayusāfiru* ‘akan bepergian’.

Data tersebut di atas membuktikan bahwa bA merupakan bahasa yang mengenal sistem kala. Pernyataan sistem kala dalam bA ditandai secara morfemis dengan melihat perilaku infleksi verbanya. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang pernyataan kala dan bentuk-bentuk kala dalam bA.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2007: 3), metode deskriptif kualitatif merupakan cara kerja penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari perilaku dan orang-orang yang diamati.

Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, berupa penyimakan penggunaan bahasa dengan teknik catat (Sudaryanto, 1993:171). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data berupa kalimat tunggal berpredikat verba perbuatan dalam bA yang diambil dari buku-buku bA, seperti *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik* jilid 1-2 (Al-Fauzan, 2003) yang disingkat dengan ABY, dan *A`t-Tadribāt Al-‘Arabiyyah* (Umar, 1999) yang disingkat dengan TA.

Analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan metode agih. Metode agih dikenal sebagai metode yang alat bantuannya merupakan bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993:31). Pengaplikasian metode agih tersebut diikuti oleh teknik dasar berupa teknik bagi unsur langsung. Sementara itu, penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan

metode formal dan informal (Sudaryanto, 1993:45). Metode formal yaitu penyajian hasil analisis data berdasarkan penggunaan tanda-tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode informal yaitu penyajian hasil analisis data menggunakan uraian kata-kata.

### 3. Hasil

#### 3.1. Kala dalam Bahasa Arab

Kajian tentang konsep waktu telah diuraikan oleh Comrie dalam dua bukunya yaitu *Aspect* (1976) dan *Tense* (1985). Comrie mendefinisikan *tense* atau kala sebagai kategori gramatikal yang meletakkan suatu kejadian dalam waktu pada sistem suatu bahasa. Mayoritas bahasa-bahasa di dunia menurut Comrie mempunyai tiga bentuk kala, yaitu *past tense* (kala lampau), *present tense* (kala kini), dan *future tense* (kala mendatang). Kala lampau difungsikan sebagai kala yang menunjukkan kejadian yang terjadi sebelum pusat deiksis atau *present moment*. Kala kini digunakan sebagai kala yang merujuk pada kejadian yang bertepatan dengan *present moment*. Kala mendatang dipakai untuk menggambarkan kejadian yang terjadi sesudah *present moment*.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang mengenal kala sebagaimana disinggung oleh Comrie di atas. Bentuk kala lampau, kala kini, dan kala mendatang juga ditemukan dalam bA. Pernyataan kala dalam bA secara umum dapat dilihat dari infleksi verbanya, yaitu verba *mā dhi* sebagai *perfect tense* untuk mengungkap kala lampau dan verba *mudhāri‘* sebagai *imperfect tense* untuk menunjukkan kala kini dan mendatang (Haywood and Nahmad, 1962:96). Berikut ini merupakan penjelasan lebih lanjut mengenai kala dalam bA.

### 4. Pembahasan

#### 4.1. Kala Lampau

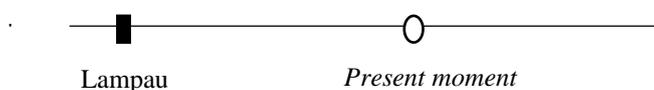


Diagram 2. Kala lampau dalam bA

Kala lampau atau sering diistilahkan sebagai *perfect tense* merupakan konsep gramatikal dalam bA yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu tindakan yang telah dilakukan sebelum pengujaran. Jika merujuk pada garis waktu, maka posisi titik kala lampau berada di sebelah kiri pusat deiksis atau *present moment*. Pernyataan kala lampau dalam bA dapat ditandai secara morfologis oleh konjugasi verba *mā dhi* dalam suatu frasa atau kalimat. Konjugasi sebagai klasifikasi infleksional verba dalam bA biasa disebut dengan *tashīfūl af‘āl*, yaitu perubahan *wazan* atau pola verba berdasarkan gender, jumlah, persona, kala, modus, dan diatesis (Ryding, 2005:438).

Verba *mā dhi* sebagai penanda kala lampau dalam bA dibentuk oleh sufiks penanda persona yang melekat pada akar kata verba *mā dhi*. Selain itu, penanda persona tersebut juga dapat menunjukkan kategori jumlah dan gender (Ryding, 2005:443). Berikut adalah contoh konjugasi verba *mā dhi* dari akar kata *k-t-b* (TL:197).

| <b>Kala lampau akar kata <i>katab-</i> ‘telah menulis’</b> |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  | <b>Tunggal</b>                                       | <b>Dual</b>   | <b>Plural</b>  |
| <b>Orang Pertama</b>                                       | كَتَبْتُ<br><i>Katab-tu</i><br>‘Saya telah menulis.’ |   | كَتَبْنَا<br><i>Katab-nā</i><br>‘Kami telah menulis.’        |
| <b>Orang Kedua (Maskulin)</b>                              | كَتَبْتُ<br><i>Katab-ta</i><br>‘Kamu telah menulis.’ | كَتَبْتُمَا<br><i>Katab-tumā</i><br>‘Kalian telah menulis.’ | كَتَبْتُمْ<br><i>Katab-tum</i><br>‘Kalian telah menulis.’    |
| <b>(Feminim)</b>   | كَتَبْتِ<br><i>Katab-ti</i><br>‘Kamu telah menulis.’ | كَتَبْتُمَا<br><i>Katab-tumā</i><br>‘Kalian telah menulis.’ | كَتَبْتُنَّ<br><i>Katab-tunna</i><br>‘Kalian telah menulis.’ |
| <b>Orang Ketiga (Maskulin)</b>                             | كَتَبَ<br><i>Katab-a</i><br>‘Dia telah menulis.’     | كَتَبُوا<br><i>Katab-ā</i><br>‘Mereka telah menulis.’       | كَتَبُوا<br><i>Katab-ū</i><br>‘Mereka telah menulis.’        |
| <b>(Feminim)</b>   | كَتَبَتْ<br><i>Katab-at</i><br>‘Dia telah menulis.’  | كَتَبْنَ<br><i>Katab-atū</i><br>‘Mereka telah menulis.’     | كَتَبْنَ<br><i>Katab-na</i><br>‘Mereka telah menulis.’       |

Berdasarkan contoh pada tabel 1 di atas, maka dapat dilihat bahwa ada tiga belas bentuk konjugasi verba *mā dhi* yang dapat menunjukkan kala lampau dalam bA.

Pernyataan kala lampau dalam bA dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (2) ذهب أحمد إلى مكة بالحافلة (ABY1:253)  
**Dzahaba** Ahmad ilā Makkah bil- chāfilati  
**pergi:**LAM,3T,M Ahmad ke Mekkah dengan-ART-bus:T,F,GEN  
 ‘Ahmad telah pergi ke Mekkah dengan bus.’
- (3) سافر جميل مع أسرته (ABY1:366)  
**Sāfara** Jamīl ma‘a usratihī  
**bepergian:**LAM,3T,M Jamil bersama keluarga:T,F,GEN-3T,M  
 ‘Jamil bepergian bersama keluarganya.’

Kalimat (2) menggunakan verba *mā dhi dzahaba* ‘telah pergi’ yang menunjukkan bahwa peristiwa tersebut dilakukan sebelum pengujaran di masa lampau. Begitupun dengan verba *mā dhi Sāfara* ‘telah bepergian’ pada kalimat (3) juga mengindikasikan bahwa kegiatan tersebut telah dilaksanakan di masa lampau. Data (2) dan (3) menunjukkan bahwa verba *mā dhi* dalam suatu kalimat secara inheren sudah mengandung makna kelampauan di dalamnya. Selanjutnya, makna kelampauan verba *mā dhi* dalam suatu kalimat bisa dipertegas dengan penambahan adverbial temporal yang bersesuaian dengan konteks ujarannya, seperti contoh berikut.

- (4) زرتك أمس في البيت (ABY2:98)  
**Zurtu-** ka amsi fil- baiti  
**mengunjungi:**LAM,1T,M/F-2T kemarin:Adv.T,AK di-ART-rumah:T,M,GEN  
 ‘Saya mengunjungi kamu kemarin di rumah.’
- (5) \* زرتك غدا في البيت  
**Zurtu-** ka gadan fil- baiti  
**mengunjungi:**LAM,1T,M/F-2T besok:Adv.T,AK di-ART-rumah:T,M,GEN  
 ‘Saya mengunjungi kamu besok di rumah.’

Kalimat (4) digambarkan sebagai sebuah peristiwa yang telah terjadi di masa lampau dari penggunaan verba *mā dhi zurtu* dari hasil konjugasi *zāra* ‘telah mengunjungi’ yang didampingi oleh adverbial temporal *amsi* ‘kemarin’, sedangkan kalimat (5) meskipun memakai verba *mā dhi zāra* ‘telah mengunjungi’, namun menjadi tidak gramatikal disebabkan oleh penggunaan adverbial temporal *gadhan* ‘besok’ yang tidak sesuai dengan makna kelampauan verbanya. Dengan demikian, verba *mā dhi* hanya akan gramatikal jika disertai oleh adverbial temporal yang berada pada satu garis waktu yang sama.

Verba *mā dhi* sebagai penanda kala lampau bA juga bisa didahului oleh partikel *qad* atau *laqad* untuk menegaskan makna kelampauan suatu tindakan. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (6) قد أدركت بعض الدول هذه المشكلة (ABY2:77)  
**qad adrakat** ba'du `d-duwali hā dzihil-musykilah  
**PAR** menyadari:LAM,1T,F sebagian-ART-negara,J,F ini-ART-masalah:T,F,AK  
 'Sungguh beberapa negara telah menyadari masalah ini.'
- (7) لقد حصل على تقدير ممتاز (ABY2:98)  
**Laqad chashala** 'alā taqā'rin mumtāz  
**PAR** memperoleh:LAM,3T,M atas nilai:T,M,GEN sempurna:T,M,GEN  
 'Sungguh dia telah memperoleh nilai sempurna.'

Kalimat (6) menggunakan partikel *qad* dengan verba *mā dhi adrakat* yang merupakan konjugasi dari verba *adraka* 'telah menyadari' sehingga tindakan tersebut telah terjadi di masa lampau. Kalimat (7) menggunakan partikel *laqad* yang diikuti oleh verba *mā dhi chashala* 'telah memperoleh' yang menunjukkan bahwa kegiatan tersebut telah terlaksana secara utuh di masa lampau. Data (6) dan (7) ini menunjukkan bahwa partikel *qad* atau *laqad* jika diikuti oleh verba *mā dhi* dalam suatu kalimat berfungsi untuk menunjukkan dan menegaskan suatu tindakan atau peristiwa yang telah terjadi di masa lampau.

Selain verba *mā dhi*, kala lampau juga bisa dinyatakan melalui verba bantu *kāna*. Namun, verba ini hanya digunakan jika dalam suatu kalimat tidak terdapat verba *mā dhi*. Perhatikan contoh berikut ini.

- (8) كان أجر المعلم في الماضي كثيرا (ABY2:104)  
**Kāna ajrul-mu'allimi** fil-mā dhi katsāran  
**VB** gaji:T,M,NOM-ART-guru:T,M,GEN di masa lalu banyak  
 'Gaji guru dulu banyak di masa lalu.'
- (9) \* كان ذهب أحمد إلى مكة  
**Kāna dzahaba** Ahmad ilā Makkah  
**VB** pergi:LAM,3T,M Ahmad ke Mekkah  
 'Dulu Ahmad telah pergi ke Mekkah.'

Pernyataan kala lampau kalimat (8) menggunakan verba bantu *kāna* dikarenakan kalimat ini tidak mempunyai verba *mā dhi*, sedangkan kalimat (9) menjadi tidak gramatikal dalam bA dikarenakan kalimat ini sudah mempunyai penanda kala yaitu verba *mā dhi dzahaba* 'telah pergi'. Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa hanya ada satu penanda kala lampau dalam kalimat tunggal bA.

Verba bantu *kāna* juga bisa menyatakan makna lampau jika diikuti oleh verba *mudhāri* untuk menyatakan tindakan yang sedang berlangsung di masa lampau. Pernyataan kala ini juga

sering disebut sebagai bentuk *past continuous tense* (kala lampau sedang). Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

(10) في القرن التاسع عشر الميلادي كان يسكن المدن نحو ٢,٥٪ من سكان العالم (ABY2:77)

*Fil-qarni a`t-tāsi`i ‘asyaral-mīlā dī kāna yaskunu*

Pada-ART-abad:T,M,GEN sembilan belas masehi VB tinggal:KIN,3T,M

*al-muduna nahwu 2,5% min sukkānil-‘ālam*

ART-kota:T,F,AK sekitar 2,5% dari populasi-Art-dunia:T,M,GEN

‘Pada abad 19 M lalu, sekitar 2,5% populasi dunia tinggal di kota’

(11) كان يشعر بألم في صدره (ABY1:422)

*kāna yasy‘uru bil-‘ālam fī shadrihi*

VB merasakan:KIN,3T,M dengan-ART\_sakit:T,M,GEN di dada:T,M,GEN-3T

‘Dia dulu sering merasakan sakit di dadanya.’

Kalimat (10) menggunakan verba bantu *kāna* yang diikuti oleh verba *mudhāri‘ yaskunu* ‘tinggal’ sehingga peristiwa yang dimaksud sementara berlangsung di masa lampau. Begitupun juga tindakan yang terjadi pada kalimat (11) digambarkan sebagai sebuah peristiwa yang sedang berlangsung di masa lampau. Hal itu ditandai dengan penggunaan verba bantu *kāna* yang diikuti oleh verba *yasy‘uru* ‘merasakan’. Dari data (10) dan (11) menunjukkan bahwa verba bantu *kāna* berfungsi sebagai penanda kala lampau utama, sedangkan verba *mudhāri‘* menunjukkan keberlangsungan tindakannya.

#### 4.2. Kala Nonlampau

Kala nonlampau atau sering disebut sebagai *imperfect tense* merupakan konsep gramatikal dalam bA yang berfungsi untuk menunjukkan suatu tindakan yang belum selesai, sedang berlangsung, atau belum terlaksana pada waktu pengujaran. Pernyataan kala nonlampau dalam bA dapat ditandai secara morfologis oleh konjugasi verba *mudhāri‘* dalam suatu frasa atau kalimat.

Sebagai sebuah penanda kala nonlampau dalam bA, verba *mudhāri‘* dibentuk oleh penambahan prefiks penanda subjek persona dan sufiks penanda modalitas dan jumlah yang melekat pada akar kata verbanya. Prefiks dan sufiks yang melekat pada verba *mudhāri‘* tersebut memberikan makna yang utuh kepada verbanya (Ryding, 2005:441). Berikut ini contoh konjugasi verba *mudhāri‘* dari akar kata *k-t-b* (TL:197).

| <b>Kala kini akar –ktub– ‘sedang menulis’</b> |  |  |  |
|---|--|--|--|
|   | <b>Tunggal</b>   | <b>Dual</b>  | <b>Plural</b>  |
| <b>Orang Pertama</b>                          | أكتب<br><i>a-ktub-u</i><br>‘Saya sedang menulis.’      |  | نكتب<br><i>na-ktub-u</i><br>‘Kami sedang menulis.’       |
| <b>Orang Kedua (Maskulin)</b>                 | تكتب<br><i>ta-ktub-u</i><br>‘Kamu sedang menulis.’     | تكتبان<br><i>ta-ktub-āni</i><br>‘Kalian sedang menulis.’ | تكتبون<br><i>ta-ktub-ūna</i><br>‘Kalian sedang menulis.’ |
| <b>(Feminim)</b>                              | تكتبين<br><i>ta-ktub-īna</i><br>‘Kamu sedang menulis.’ | تكتبان<br><i>ta-ktub-āni</i><br>‘Kalian sedang menulis.’ | تكتبن<br><i>ta-ktub-na</i><br>‘Kalian sedang menulis.’   |
| <b>Orang Ketiga (Maskulin)</b>                | يكتب<br><i>ya-ktub-u</i><br>‘Dia sedang menulis.’      | يكتبان<br><i>ya-ktub-āni</i><br>‘Mereka sedang menulis.’ | يكتبون<br><i>ya-ktub-ūna</i><br>‘Mereka sedang menulis.’ |
| <b>(Feminim)</b>                              | تكتب<br><i>ta-ktub-u</i><br>‘Dia sedang menulis.’      | تكتبان<br><i>ta-ktub-āni</i><br>‘Mereka sedang menulis.’ | يكتبن<br><i>ya-ktub-na</i><br>‘Mereka sedang menulis.’   |

Berdasarkan contoh pada tabel 2 di atas, maka dapat dicermati bahwa ada tiga belas bentuk konjugasi verba *mudhāri* yang dapat mengindikasikan kala nonlampau dalam bA.

Kala nonlampau (*imperfect tense*) dalam bA dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk kala, yaitu kala kini (*Present tense*) dan kala mendatang (*Future tense*).

## 4.1.1. Kala Kini

Diagram 2. Kala kini dalam bA

Kala kini dalam bA merupakan bentuk kala yang menunjukkan suatu tindakan yang belum selesai atau sedang berlangsung pada waktu pengujaran (*moment of speaking*). Kala kini dalam bA dapat dinyatakan dengan menggunakan verba *mudhāri'*, seperti contoh berikut.

- (12) الأسرة تسكن في شقة جديدة (ABY1:259)  
*al-Ustratu taskunu fī syaqqatin jadīdatin*  
 ART-keluarga, T, F, NOM tinggal:KIN, 3T, F di apartemen yang baru: T, F, GEN  
 'Keluarga itu sedang tinggal di apartemen yang baru.'
- (13) نذهب إلى السوق الآن (ABY1:282)  
*nadzhabu ilā a's-sūqi al-ān*  
 pergi:KIN, 1J, M/F ke ART-pasar: T, M, GEN sekarang: Adv. T  
 'Kami sedang pergi ke pasar sekarang'

Kalimat (12) dan (13) menunjukkan kala kini yang ditandai oleh penggunaan verba *mudhāri'*. Kalimat (12) menggunakan verba *mudhāri'* *taskunu* 'sedang tinggal' sehingga menunjukkan sebuah peristiwa yang masih sedang berlangsung di waktu pengujaran. Kalimat (13) juga menyatakan sebuah peristiwa yang sementara berlangsung bersamaan dengan waktu pengujaran. Hal itu ditandai dengan penggunaan verba *mudhāri'* *nadzhabu* dari hasil konjugasi *yadzhabu* 'pergi' yang diikuti oleh adverbial temporal *al-ān* 'sekarang'. Contoh (12) dan (13) tersebut menunjukkan bahwa verba *mudhāri'* secara inheren merupakan penanda utama kala kini dalam bA untuk menyatakan sebuah tindakan yang sedang berlangsung (*progressive action*). Selain itu, adverbial temporal *al-ān* 'sekarang' yang menyertai verba *mudhāri'* berfungsi untuk memberikan penegasan suatu tindakan yang sedang berlangsung pada saat pengujaran.

Seiring dengan hal tersebut di atas, kala kini dalam bA juga dapat menyatakan sebuah peristiwa berupa kebenaran umum (*general truth*), perbuatan yang dilakukan secara rutin atau berkala (*habitual action*), dan tindakan yang kebenarannya tidak terikat oleh waktu (*general statement of fact*). Hal itu dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

- (14) السماء تُمْطِرُ (ABY1:282)  
*a's-Samā' u tumthiru*  
 ART-langit: T, F, NOM menurunkan hujan: KIN, 3T, F  
 'Langit menurunkan hujan.'

- (15) نذهب إلى الشاطئ في العطلة (ABY1:270)  
**Nadzhabu** *ilā a`s-syā`ti`i* *ḥl-`utlatil*  
 pergi:KIN,1J,M/F ke ART- pantai:T,M,GEN di-ART-hari libur:T,M,GEN  
 ‘Kami selalu pergi ke pantai pada hari libur.’
- (16) يصوم المسلمون شهر رمضان (TA:85)  
**Yashūmu** *al-muslimūna* *syahra ramadhān*  
 berpuasa:KIN,3T,M ART-muslim:J,M,NOM bulan ramadhan:Adv.T,AK  
 ‘Orang-orang muslim berpuasa pada bulan ramadhan.’

Kalimat (14) menyatakan kala kini yang ditandai dengan penggunaan verba *mudhāri` tumthiru* ‘menurunkan hujan’. Artinya, tindakan tersebut belum selesai pada waktu pengujaran. Kalimat ini merupakan contoh peristiwa yang kebenarannya sudah diyakini bersama. Kalimat (15) menggunakan verba *mudhāri` nadzhabu* sebagai hasil konjugasi dari *yadzhabu* ‘pergi’ sehingga menyatakan peristiwa yang terjadi di masa kini. Kalimat ini merupakan contoh kala kini yang menunjukkan suatu aktivitas yang rutin dilaksanakan. Kalimat (16) merupakan pernyataan kala kini yang ditandai oleh penggunaan verba *mudhāri` yashūmu* ‘berpuasa’. Kalimat ini merupakan contoh peristiwa yang kebenarannya tidak terikat oleh waktu baik di masa lalu, kini, dan mendatang.

#### 4.1.2. Kala Mendatang

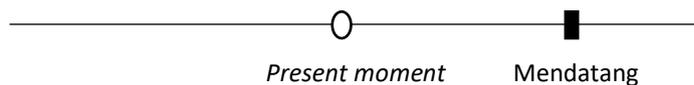


Diagram 3. Kala mendatang dalam bA

Jika merujuk pada infleksi verba sebagai sebuah penanda kala secara inheren, maka bA hanya mengenal dua bentuk kala, yaitu kala lampau dan kala kini. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa bA tidak bisa mengungkap makna kala mendatang suatu tindakan. Kala mendatang dalam bA digunakan untuk menunjukkan suatu tindakan yang terjadi setelah waktu pengujaran. Kala mendatang dalam bA dapat dinyatakan menggunakan partikel *sawfā* yang diikuti oleh verba *mudhāri`*, seperti contoh berikut.

- (17) فسوف يأتي الله بقوم يحبهم (TA:57)  
**Fa sawfā ya`til-** *lāhu*  
 maka PAR mendatang:DTG,3T,M-Allah:T,M,NOM  
*biqaumin* *yuchibbuhum*  
 dengan-kaum:T,M,GEN yang mencintai:3T,M-3J

‘Maka kelak Allah SWT. akan mendatangkan suatu kaum yang mencintai mereka.’

- (18) **وسوف يأتي الله المؤمنين أجرا عظيما** (TA:60)  
*Wa sawfa yu'til- lāhu*  
 dan **PAR** **memberikan:DTG,3T,M-Allah:T,M,NOM**  
*al-mu'minān ajran 'azhīman*  
 ART-orang yang beriman;J,M,AK pahala yang besar:T,M,AK  
 ‘dan kelak Allah akan memberikan pahala yang besar kepada orang-orang yang beriman.’

Kalimat (17) menggunakan partikel *sawfa* yang diikuti oleh verba *mudhāri'* *ya'ti* ‘mendatangkan’ sehingga menunjukkan pernyataan kala mendatang. Kalimat (18) juga menyatakan kala mendatang yang ditandai dengan penggunaan verba *mudhāri'* *yu'ti* ‘memberikan’ yang didahului oleh partikel *sawfa*. Contoh (17) dan (18) di atas juga menjelaskan bahwa penggunaan partikel *sawfa* yang diikuti oleh verba *mudhāri'* dapat mengungkap makna kala mendatang suatu peristiwa yang durasinya jauh dari waktu pengujaran.

Pernyataan kala mendatang dalam bA juga bisa ditunjukkan menggunakan prefiks {sa-} pada verba *mudhāri'*. Prefiks {sa-} tersebut merupakan hasil dari pemendekan partikel *sawfa* yang dimaksudkan untuk menunjukkan suatu peristiwa yang terjadi di masa mendatang dan durasinya dekat dengan waktu pengujaran. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut ini.

- (19) **سأقرأ كتبا كثيرة في العطلة** (ABY2:33)  
*Sa'aqra'u kutuban katsīratan fil-'uthlah*  
**membaca:DTG,1T,M/F** buku-buku banyak;J,F,AK di-ART-hari libur:T,F,GEN  
 ‘Saya akan membaca banyak buku di hari libur.’
- (20) **سأذهب إلى السوق غدا** (ABY2:127)  
*Sa'adhabu ilā a's-sūqi gadhan*  
**pergi:DTG,1T,M/F** ke ART-pasar:T,M,GEN besok:Adv.T,AK  
 ‘Saya akan pergi ke pasar besok.’

Kalimat (19) menunjukkan kala mendatang yang ditandai dengan prefiks {sa-} pada verba *mudhāri'* *'aqra'u* sebagai hasil konjugasi verba *yaqra'u* ‘membaca’. Sementara durasi tindakan tersebut dekat dengan waktu pengujaran, ditegaskan melalui adverbial temporal *fil-'uthlah* ‘di hari libur nanti’. Seiring dengan itu, kalimat (20) juga menggunakan prefiks {sa-} pada verba *mudhāri'* *'adhabu* dari konjugasi verba *yadhabu* ‘pergi’ sehingga menunjukkan kala mendatang dengan durasi yang tidak terlalu jauh dari waktu pengujaran. Makna kala mendatang

pada kalimat ini juga ditegaskan melalui adverbial temporal *gadhan* ‘besok’ yang menyertai verbanya.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kala mendatang terdapat dalam bA. Namun, bentuk kala tersebut merupakan bentuk turunan dari *imperfect tense* (kala nonlampau) karena pengungkapannya masih bergantung pada verba *mudhāri‘*. Adapun penanda kala lain untuk menyatakan kala mendatang dalam bA dapat diidentifikasi melalui konteks durasi tindakan setelah *present moment*, yaitu penggunaan partikel *sawfā* yang menyertai verbanya untuk menunjukkan suatu peristiwa yang jauh dari waktu pengujaran, dan penambahan prefiks {sa-} pada verbanya untuk menunjukkan suatu peristiwa yang dekat dengan waktu pengujaran.

## 5. Kesimpulan

Bahasa Arab merupakan bahasa yang mengenal sistem kala. Kala dalam bA merupakan salah satu unsur inti yang terdapat dalam klausa atau kalimat. Tanpa penanda kala, maka komunikasi yang terjadi pada bahasa tersebut akan sulit dipahami. Sistem kala dalam bA ditandai oleh perilaku infleksi verbanya, yaitu verba *mādhī* sebagai *perfect tense* untuk mengungkap kala lampau dan verba *mudhāri‘* sebagai *imperfect tense* untuk menunjukkan kala kini dan mendatang.

Secara garis besar, bentuk kala dalam bahasa Arab dibagi menjadi;

1. Kala lampau (*perfect tense*).
2. Kala nonlampau (*imperfect tense*) yang terdiri atas kala kini (*present tense*) dan kala mendatang (*future tense*).

## Referensi

- Al-Batal, Mahmud, Al-Tonsi Abbas, dan Kristen Brustad. 2001. *Al-Kitāb fi Ta‘allumi Al-‘Arabiyyah*. Washington, D.C.: Georgetown University Press.
- Al-Fauzan, Abdurrahman Ibrahim. 2003. *Al-‘Arabiyyah Baina Yadaik*. Saudi Arabia: Muassah Al-Waqaf Al-Islami.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chejne, Anwar G. 1996. *Bahasa Arab dan Peranannya dalam Sejarah*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud.
- Comrie, Bernard. 1976. *Aspect: An Introduction to The Study of Verbal Aspects and Related Problems*. Cambridge: Cambridge University Press.
- . 1985. *Tense*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Haywood, J.A., dan Nahmad. 1962. *A New Arabic Grammar*. London: Lund-Humphries.
- Jespersen, Otto. 2006. *Essential of English Grammar*. London: Routledge Taylor and Francis e-Library.

- Lyons, John. 1968. *Introduction of Theoretical Linguistics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ryding, Karin C. 2005. *A Reference Grammar of Modern Standard Arabic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University. Yogyakarta
- Umar, Ahmad Mukhtar. 1999. *A‘t-Tadribāt Al-‘Arabiyyah*. Kuwait: Kuwait University Press.
- Verhaar, J.W.M. 2016. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahyudi, Awal. 2022. *Analisis Kontrasif Kala dalam Bahasa Arab dan Bahasa Bugis [Tesis]*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.